**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah kebutuhan hidup yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Rangkuti & Sukmawarti (2022) Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menopang kehidupan di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselengarakannya kegiatan pendidikan. Artinya pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik, agar dari proses pelaksanannya menghasilkan generasi yang diharapkan siap dan mampu dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang di era globalisasi.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait satu dengan yang lainnya. faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu adanya sumber daya manusia, daya dukung peralatan, serta perangkat kebijakan, beberapa faktor tersebut pada akhirnya bermuara pada tujuan pembelajaran yaitu kelancaran proses belajar mengajar, berbicara proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, serta pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Sedangkan bagi siswa keberhasilan

pembelajaran yaitu tercapainya prestasi belajar yang baik.

1

Menurut Maryati dan Priatna (2017: 336), matematika adalah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan teorema, sifat, dan dalil setelah dibuktikan. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas dan akurat. Pada kenyataannya sebagian besar peserta didik terutama di tingkat sekolah dasar kurang menyenangi pelajaran matematika tersebut. Alasan siswa sekolah dasar kurang menyenangi dan termotivasi untuk mengikutinya disebabkan mata pelajaran matematika sangat sulit untuk dipahami karena sebagian besar materinya bersifat abstrak, memerlukan penalaran yang sangat baik agar mengerti, sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran ini.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu kajian yang menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralisir perbedaan atau pertentangan tersebut. Usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan pada siswa di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan (prakonkret).

Oleh karena itu pembelajaran matematika disekolah dasar harus berjalan optimal agar mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah dengan menerapkan model, dan strategi pembelajaran juga harus dimaksimalkan, selain itu kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Seharusnya seorang guru harus mampu membuat

pembelajaran menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa tertarik dalam belajar dan tidak mudah bosan atau ngantuk di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 067092 kelas V pada mata pelajaran Matematika ditemukan masalah pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu hasil belajar peserta didik kelas V masih rendah. Peneliti melakukan observasi langsung dan diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran masih monoton dikarenakan masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menciptakan suasana yang membosankan. Dikelas guru hanya menyampaikan materi ketika guru menjelaskan materi di depan kelas masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran tersebut, dan dari seluruh siswa hanya terdapat beberapa siswa yang aktif dan memperhatikan guru saat sedang belajar. Hal tersebut menandakan bahwa masih kurangnya ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Kenyataan ini dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian siswa Semester Ganjil.

Dari permasalahan di atas diduga permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan kurang tepatnya pemilihan Model Pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para guru dalam kurikulum yang

dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih tujuan pendidikannya dan para guru dalam melaksanakannya.

Menurut rutonga dalam Sunarto (2022: 95) Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih aktif, karena didalamya terdapat sejumlah proses mental yang dilakukan peserta didik. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Model *Discovery Learning* merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir yang bercirikan pada pembahasan materi dengan menggunakan masalah autentik. Pencarian solusi tersebut tentunya membutuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan demikian Peserta didik di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kurikulum pembelajaran membantu untuk meningkatkan perkembangan terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif, dengan menggunakan Model *Discovery Learning* memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi kerja kelompok, peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibandingkan pendekatan yang lain.

Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari Matematika selain guru menciptakan kondisi yang dapat mendorong siswa untuk aktif, guru harus cerdas dalam memilih penggunaan model pembelajaran yang sesuai agar lebih menarik, Model *Discovery Learning* yang dapat mendorong siswa agar aktif dan fokus dalam pembelajaran, karena model *Discovery Learning* diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* akan lebih menarik minat siswa untuk mempelajari pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Matematika dikelas V SD Negeri SD Negeri 067092 Medan melalui penelitian dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri 067092 Medan.”

**1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut dapat diidentifikasikan ada 3 masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

2. Dominan masih menggunakan metode ceramah.

3. Masih menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat.

4. Hasil belajar Matematika siswa belum optimal.

5. Hasil belajar siswa tidak banyak yang mencapai KKM.

**1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri 067092 Medan.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas V SD Negeri 067092 Medan?

2. Apakah Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model *Discovery Learning* pada materi pecahan di kelas V SD Negeri 067092 Medan?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas V SD Negeri

067092 Medan.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model

*Discovery Learning* pada materi pecahan di kelas V SD Negeri 067092 Medan.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi guru, Membantu guru untuk lebih kreatif dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran dengan pemilihan model-model pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan terhadap materi yang telah di ajarkan, terutama pada pembelajaran Matematika.

2. Bagi siswa, dalam kegiatan pembelajaran *Discovery Learning* siswa dapat memecahkan masalah sendiri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mengemukakan suatu ide-ide yang kreatif.

3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dalam menerapkan suatu proses pembelajaran, dan keterampilan yang dapat melakukan pembelajaran dengan baik menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.